

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS DAN MEKANISME *CORPORATE*  
*GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2010 - 2013)**

**Rina Puji Astutik  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
([Rinapuji146@gmail.com](mailto:Rinapuji146@gmail.com))**

**ABSTRACT**

*The objective of the empirical study is to examine the influence of IFRS convergence and corporate governance mechanism to earnings management, and the test of the difference of earnings management level between before and after the IFRS convergence. The independent variables in this research is IFRS governance and corporate governance mechanism are managerial ownership, institutional ownership, and independent commissionaire proposition. Earning management, as the dependent variable, in this research is measured by discretionary accrual as the proxy of earning management.*

*The objects in this study are manufacturing companies listed on the Stock Exchange of the year 2010-2013 were selected using purposive sampling. This research used 84 samples of companies. The analysis used in this study is a multiple linear regression analysis and different t-test analysis.*

*The results showed that (1) IFRS convergence had not influence to earning management, (2) managerial ownership had not influence to earning management, (3) institutional ownership had positive influence to earning management, (4) independent commissionaire proposition had negative influence to earning management, (5) no difference of earnings management level between before and after the convergence of IFRS.*

*Keyword : Earning Management, IFRS Convergence, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent commissionaire*

**PENDAHULUAN**

Dalam melaporkan hasil laporan keuangan, seharusnya laporan keuangan dilaporkan sebaik mungkin agar *stakeholder* mendapatkan informasi yang tepat. Salah satu informasi penting di dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dilihat dari laba yang disajikan dalam laporan laba rugi. Informasi laba ini sangat penting sehingga hal ini lah yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba agar menghasilkan laba

yang dianggap normal bagi perusahaan. Meskipun demikian, namun dalam prakteknya akuntansi sendiri memperbolehkan manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba. Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba sebenarnya bukan sebuah kecurangan, tetapi aktivitas manajerial ini merupakan penerapan metode-metode yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Walaupun praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum namun ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat pada laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal (Scott *et al.*, 2001 dalam Meutia, 2004). Praktik manajemen laba dapat menghasilkan laporan yang menyesatkan sehingga akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal, khususnya investor. Oleh karena itu, untuk membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer maka dibutuhkan standar keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kualitas perusahaan itu sendiri. Tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba diharapkan dapat berkurang dengan adanya konvergensi IFRS.

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) merupakan standar internasional dalam penyusunan dan penyajian pelaporan keuangan yang diadopsi oleh IASB (*International Accounting Standards Boards*) untuk dilaksanakan oleh banyak negara di dunia dalam rangka konvergensi menuju terwujudnya penggunaan satu standar yang sama. Dengan adanya konvergensi IFRS diharapkan dapat mengurangi kecenderungan manajer dalam melakukan praktik

manajemen laba sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi pada laporan keuangan. Angkoso (2012) menyatakan bahwa manfaat dari konvergensi IFRS ini adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, antara lain dengan mengurangi kesempatan untuk melakukan manajemen laba karena perubahan metode IFRS mengharuskan laporan keuangan dibuat secara global dan akan mempersulit ruang gerak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Selain itu, manajemen laba juga sangat erat kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan, prinsip GCG dituangkan dalam suatu mekanisme. Mekanisme tersebut meliputi : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independen. Penerapan mekanisme *corporate governance* dapat meningkatkan profesionalisme manajer dalam pengambilan keputusan terkait dengan praktik manajemen laba, sehingga hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan dapat mengurangi risiko yang merugikan akibat tindakan manajer yang cenderung ingin menguntungkan dirinya sendiri.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nundini dan Lastanti (2014) yang meneliti tentang Pengaruh konvergensi IFRS dan mekanisme *corporate governance* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu periode waktu yang digunakan dalam penelitian adalah tahun 2010-2013. Dengan standar akuntansi yang baru, peneliti ingin mengetahui apakah standar baru tersebut dapat menjadikan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer pada

perusahaan menjadi berkurang, selain itu juga meneliti mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi komisaris independen terhadap manajemen laba. Peneliti juga melakukan pengujian tambahan, yakni uji beda untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah konvergensi penuh IFRS.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH KONVERGENSI IFRS DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA”**.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?
5. Apakah ada perbedaan manajemen laba antara sebelum dan sesudah konvergensi IFRS?

## **Landasan Teori**

### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah salah satu teori yang melandasi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Teori Keagenan ini menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham karena adanya asimetri informasi. Apriyani (2013) mengungkapkan adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya. Tindakan manajemen inilah yang disebut dengan praktik manajemen laba. Menurut Adrianto dan Anis (2014) teori keagenan memberikan pandangan bahwa manajemen laba dapat diminimumkan dengan melakukan pengawasan melalui *good corporate governance* yaitu pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham manajemen. Kedua, memperbesar kepemilikan saham oleh investor institusional. dan ketiga, melalui peran monitoring yang dilakukan oleh dewan direksi.

### 2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi dalam perusahaan tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Salah satu jenis informasi yang diberikan manajemen perusahaan kepada pengguna laporan keuangan yaitu berupa laporan tahunan. Oleh karena itu, sebaiknya laporan tahunan memuat informasi yang relevan dan

mengungkapkan secara terbuka dan transparan mengenai informasi yang dianggap penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

### 3. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif sering dikaitkan dengan praktik manajemen laba dalam perusahaan. Teori akuntansi positif ini menjelaskan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi dan memprediksi mengenai praktik-praktik akuntansi yang dipilih dan digunakan oleh manajemen perusahaan dalam kondisi tertentu.

#### **Konvergensi IFRS dan Manajemen Laba**

Menurut Mukas (2014) Manajemen laba dapat ditekan dengan adanya IFRS. Penelitian Rohaeni dan Aryati (2012) membuktikan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Hubungan negatif ini diduga terjadi karena penerapan IFRS akan berdampak pada semakin sedikitnya pilihan-pilihan metode akuntansi yang dapat diterapkan sehingga akan meminimalisir praktik kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

#### **Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba**

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nundini dan Lastanti (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti ketika kepemilikan manajerial tinggi maka kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba akan semakin berkurang, sehingga konflik keagenan diasumsikan juga akan semakin berkurang. Manajer

yang mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan cenderung akan menghindari penyusunan laporan keuangan yang tidak benar karena mereka berperan pula sebagai investor dan pengawas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

### **Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui pengawasan secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba (Boediono, 2005). Penelitian Sumanto dan Kiswanto (2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi kepemilikan institusional mampu untuk mencegah terjadinya manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### **Proporsi Komisaris Independen dan Manajemen Laba**

Fungsi dari komisaris independen yaitu sebagai pengawas dan penyeimbang dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Sumanto dan Kiswanto (2014) membuktikan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Yang artinya semakin banyak komisaris di dalam perusahaan mampu mencegah tindakan manajemen laba dikarenakan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris adalah sebagai pengawas. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

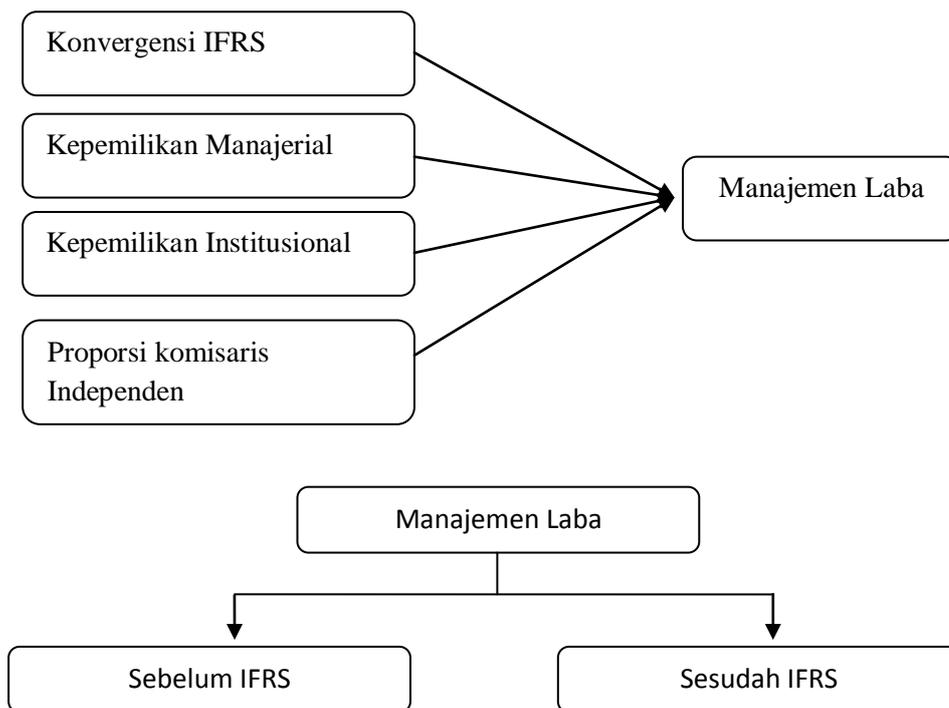
H<sub>4</sub> : Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

## Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS

Asumsi penelitian ini adalah terdapat perbedaan manajemen laba antara sebelum dan sesudah IFRS, di mana perusahaan yang melakukan konvergensi IFRS cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih kecil. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan tingkat manajemen laba sebelum dan sesudah konvergensi IFRS

### Model Penelitian



### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2010 sampai tahun 2013 dan diperoleh dari pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2013.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2010 – 2013.
- c. Menyajikan laporan keuangan dalam jumlah rupiah pada tahun 2010-2013.
- d. Memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

## **Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel**

### **Varibel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accruals*

dengan menggunakan *modified jones model*. Langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accruals* sebagai berikut :

$$1. TA_{it} = N_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

- $TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode t
- $N_{it}$  = Laba Bersih Perusahaan i pada periode t
- $CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi

2. Kemudian menghitung nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it, t-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it, t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it, t-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it, t-1}} + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- $TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode t
- $A_{it, t-1}$  = Total aset perusahaan i pada periode t-1
- $\Delta REV_{it}$  = Perubahan Pendapatan perusahaan i pada periode t
- $PPE_{it}$  = Property, Plan, and Equipment (Aktiva tetap)
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi
- $\varepsilon$  = Faktor pengganggu

3. Lalu menghitung non discretionary accrual (NDA), hasil koefisien regresi dari langkah pertama maka dapat dihitung nilai NDA dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{it, t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it, t-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it, t-1}} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- $NDA_{it}$  = Non Discretionary Accrual
- $TA_{i, t-1}$  = Total aset perusahaan i pada periode t-1
- $\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t
- $\Delta REC_t$  = Perubahan piutang bersih pada periode t
- $PPE_{it}$  = Property, Plan, and Equipment (aktiva tetap)
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

4. Langkah selanjutnya menghitung Discretionary Accrual ( $DAC_{it}$ ), merupakan residual yang diperoleh dari estimasi total accrual yang dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it, t-1}} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- $DA_{it}$  = Discretionary Accrual perusahaan i periode t
- $TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode t
- $A_{it, t-1}$  = Total Aset perusahaan i pada periode t
- $NDA_{it}$  = Non Discretionary Accrual

### Variabel Independen

#### Konvergensi IFRS

Dalam penelitian ini, Konvergensi IFRS diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori 1 untuk perusahaan yang menerapkan IFRS, yaitu pada tahun 2012 dan 2013 yang didapatkan dari laporan tahun 2012 dan 2013. Kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan IFRS, yaitu tahun pada 2010 dan 2011 yang didapatkan dari laporan tahun 2010 dan 2011.

## **Mekanisme Corporate Governance**

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial dilihat dari seberapa banyak saham perusahaan yang dimiliki oleh seorang manajer perusahaan (Ardyansyah, 2014). Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total lembar saham yang beredar}}$$

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional diukur menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Ardyansyah, 2014). Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham investor institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

### **Proporsi Komisaris Independent**

Proporsi komisaris independen adalah presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan (Ardyansyah, 2014). Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan dua model, model pertama untuk menguji pengaruh konvergensi IFRS dan mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba melalui analisis regresi linier dan model kedua menguji

perbedaan manajemen laba antara sebelum dan sesudah konvergensi IFRS menggunakan uji beda t-test dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*.

### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi memberikan gambaran atau deskripsi secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data, mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Uji ini dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* dengan melihat *asymp. sig* > 0,05

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terja multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan Uji Glejser. Kriterianya yaitu apabila Nilai probabilitas > 0,05 berarti bebas dari heterokedastisitas (Ghozali, 2009).

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1, dengan ketentuan Jika nilai DW terletak diantara du dan (4-du), maka tidak terjadi autokolerasi.

### **Regresi Linier Berganda**

Model persamaan dengan menggunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  = Koefisien Regresi

X1 = Konvergensi IFRS

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Kepemilikan Institusional

X4 = Proporsi Komisaris Independen

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

#### **Uji Signifikansi Simultan (F)**

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### **Uji Statistik t (Uji Parsial)**

Uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai *sig* < *alpha* (0,05) dan searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.

#### **Uji Paired t-test**

Uji paired sample t-test yaitu uji beda pada sampel yang berpasangan. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat perbedaan manajemen laba antara sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Subyek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh yaitu 84 sampel perusahaan.

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

**TABEL 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manaj_Laba	84	-,194	,399	,03565	,099301
IFRS	84	0	1	,50	,503
Kep_Manajerial	84	,000	,256	,05852	,080700
Kep_Institusional	84	,094	,999	,70305	,183523
Komisaris	84	,200	,600	,36415	,072657
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai minimum -0,194; nilai maksimum 0,399; *mean* 0,03565 dan *standar deviation* 0,099301. Variabel konvergensi IFRS (X1) memiliki nilai minimum 0; nilai maksimum 1; *mean* 0,50; dan *standar deviation* 0,503. Variabel kepemilikan manajerial (X2) memiliki nilai minimum 0,000; nilai maksimum 0,256; *mean* 0,05852; dan *standar deviation* 0,080700. Variabel kepemilikan institusional (X3) memiliki nilai minimum 0,094; nilai maksimum 0,999; *mean* 0,70305; dan *standar deviation* 0,183523. Variabel proporsi komisaris independen (X4) memiliki nilai minimum 0,200; nilai maksimum 0,600; *mean* 0,36415; dan *standar deviation* 0,072657.

## Uji normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.3

**TABEL 4.3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09024378
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,804
Asymp. Sig. (2-tailed)		,538

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,538 > \alpha (0,05)$ . Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian berdistribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.4.

**TABEL 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IFRS	,997	1,003
	Kep_Manajerial	,895	1,118
	Kep_Institusional	,872	1,147
	Komisaris	,969	1,032

a Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa VIF masing-masing variabel  $\leq 10$ . Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 4.5.

**TABEL 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients(a)**

Model	Sig.
1 (Constant)	,006
IFRS	,803
Kep_Manajerial	,746
Kep_Institusional	,712
Komisaris	,080

a Dependent Variable: Abs\_Res  
Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga, dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.6.

**TABEL 4.6**  
**Uji Autokorelasi**  
**Durbin-Watson**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,417(a)	,174	,132	,092500	2,103

a Predictors: (Constant), Komisaris, Kep\_Manajerial, IFRS, Kep\_Institusional

b. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,103. Pada tabel *Durbin-Watson* dengan dengan nilai signifikansi 0,05, jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 4 dan jumlah observasi ( $n$ ) = 84 diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,5472 dan nilai  $dU$  sebesar 1,7462. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa  $dU < DW < 4-dU$  yaitu  $1,7462 < 2,103 < 2,2538$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian tidak terjadi autokolerasi.

### Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.7.

**TABEL 4.7**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,417(a)	,174	,132	,092500

a Predictors: (Constant), Komisaris, Kep\_Manajerial, IFRS, Kep\_Institusional

b Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,174 atau 17,4%, hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba sebesar 17,4% oleh variabel konvergensi IFRS (X1), kepemilikan manajerial (X2), kepemilikan institusional (X3), proporsi komisaris independen (X4). Sedangkan sisanya 82,6% ( $100\% - 17,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

#### Uji Simultan (Uji Nilai F)

Hasil uji simultan (Uji nilai F) ditunjukkan pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Uji Simultan (Uji Nilai F)**  
**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,142	4	,036	4,163	,004(a)
	Residual	,676	79	,009		
	Total	,818	83			

a Predictors: (Constant), Komisaris, Kep\_Manajerial, IFRS, Kep\_Institusional

b Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 4,163 dengan nilai signifikan sebesar  $0,004 < \alpha (0,05)$ . Jadi, variabel independen (konvergensi IFRS, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (manajemen laba).

#### Uji Parsial (Uji Nilai *t*)

Hasil uji parsial (Uji nilai *t*) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.9.

**TABEL 4.9**  
**Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>T</i>	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,021	,063		,326	,745
	IFRS	,006	,020	,031	,306	,760
	Kep_Manajerial	-,063	,133	-,051	-,471	,639
	Kep_Institusional	,194	,059	,359	3,280	,002
	Komisaris	-,333	,142	-,243	-2,342	,022

a Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.9 dapat dirumuskan model regresi berikut:

$$Y = 0,021 + 0,006X_1 - 0,063X_2 + 0,194X_3 - 0,333X_4 + 0,063$$

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut ini:

Variabel konvergensi IFRS (X1) mempunyai nilai sig 0.760 > 0.05 dan arah koefisien regresi positif yang berarti konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak.

Variabel kepemilikan manajerial (X2) mempunyai nilai sig 0.639 > 0.05 dan arah koefisien regresi negatif yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak.

Variabel kepemilikan institusional (X3) mempunyai nilai sig 0.002 < 0.05 dan arah koefisien positif yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak.

Variabel proporsi komisaris independen (X4) mempunyai nilai sig 0.022 > 0.05 dan arah koefisien regresi negatif yang berarti variabel proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Sehingga hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) diterima.

### Uji beda *t-test*

Hasil uji *paired sample t-test* dalam hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.10

**Tabel 4.10**  
**Paired Samples Test**

	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Sebelum – Sesudah	-,252	41	,802

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa nilai t hitung sebesar -0,252 dengan nilai sig 0,802. Karena nilai sig > alpha (0,05) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan manajemen laba antara sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Maka dengan demikian hipotesis ke lima ( $H_5$ ) ditolak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dimungkinkan terjadi karena konvergensi IFRS diimplementasikan secara wajib oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tahun 2012, sehingga waktu implementasinya masih terbilang baru dan belum efektif di Indonesia. Perusahaan Indonesia masih butuh waktu untuk menyesuaikan pelaporan keuangannya dengan standar internasional yang berlaku. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nundini dan Lastanti (2010), Santy, dkk (2012), dan Setiarno (2015).

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini diduga karena presentase jumlah saham yang dimiliki manajer relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum, sehingga kepemilikan manajerial tidak mampu untuk mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Boediono (2005), Andrea (2014), dan Agustia (2013).

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin tinggi besaran manajemen laba pada laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pandangan yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik

sementara dan lebih memfokuskan pada laba jangka pendek (Porter, 1992 dalam Boediono, 2005). Akibatnya manajer akan merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor dan terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, yaitu misalnya dengan melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Boediono (2005), Fachroni (2015), Nundini & Lastanti (2010).

Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. sehingga dapat dikatakan semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan maka proses pengawasan pelaporan keuangan yang dilakukan dewan komisaris akan lebih efektif sehingga dapat menurunkan praktik manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Sumanto & Kiswanto (2014).

Tidak terdapat perbedaan manajemen laba antara sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Hal ini dimungkinkan terjadi karena IFRS menganut *principal based* dimana akuntan diberi wewenang untuk menentukan proses akuntansi sendiri, sehingga dibutuhkan *professional judgment*. selain itu kesiapan sumber daya manusia dalam menggunakan standar internasional ini juga turut mendorong terciptanya keefektifan penggunaan standar keuangan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Claudya dan Budiharta (2013), Setiarno (2015), serta Jeanjean dan Stolowy (2008).

## **Saran**

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Menambah periode penelitian agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

2. Menambah sampel perusahaan sehingga hasil penelitian lebih dapat mewakili populasi.
3. Mengembangkan variabel lain sebagai variabel kontrol untuk mengetahui faktor paling signifikan yang mempengaruhi manajemen laba.
4. menambah beberapa proksi dari mekanisme *Corporate Governance* seperti dewan komisaris, komite audit, dan komite-komite lain yang ada dalam perusahaan.

### **Daftar Pustaka**

- Adrianto, Rei & Anis, Idrianita. 2014. “Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kontrak Hutang terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi: Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti*.”
- Agustia, Dian. 2013. “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya.
- Andrea, Widhia. 2014. “Pengaruh Leverage, Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2012”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Angkoso, Cakti Dito. 2012. “Dampak Konvergensi IFRS terhadap Kualitas Penyajian Pelaporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Apriyani, Lydia. 2013. “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi : Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*.
- Ardiansyah, Muhammad. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi: Universitas Maritim Raja Ali Haji*

- Boediono, Gideon. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur." *Simposium Akuntansi VIII*, hal 172-178
- Claudya, Ursula & Budiharta, Pratiwi (2013). "Analisis Perbedaan Kualitas Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS". *Jurnal Akuntansi: Fakultas Ekonomi, Universitas Atmajaya Yogyakarta*.
- Fachrony. 2015. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba". *Skripsi : Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam, 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS." Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jeanjean, T., dan Stolowy, H. 2008. "Do Accounting Standar Matter? An Explanatory Analysis of Earning Management Before and After IFRS Adoption." *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Meutia, Intan. 2004. "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 3, h 333-350
- Mukas, Tommy Hidayat. 2014. "Pengaruh Kualitas Auditor, Kepemilikan Manajerial dan Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba". *Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Nundini, Audita Ananda & Lastanti, Hexana Sri. 2014. "Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Akuntansi : Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti*.
- Rohaeni, Dian dan Aryati, Titik. 2012. "Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal SNA XV*, 30 Juni 2012, p. 1-26.
- Santy, Prima dkk. 2013. "Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi : Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin*.
- Setiarno, Yovitha Mayangsari. 2015. "Analisis Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Pengadopsian IFRS." *Thesis: Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma*.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. "Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris". PT. Grasindo. Jakarta.

Sumanto, Bowo & Kiswanto, Asrori. 2014. “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi* : Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.